

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini bermaksud untuk memaparkan temuan guna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses manajemen yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan penghayatan yang lebih mendalam terhadap kitab suci. Untuk lebih memahami buku dan realitas manajemen ekstrakurikuler, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berupaya mengungkap data di lapangan melalui deskripsi dan interpretasi seperti apa yang ada di lapangan dan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. selama penelitian dan sebab akibat. suci.

Mengingat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program langka yang merupakan produk kebijakan pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Utara, maka penelitian pengelolaannya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci terletak di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tepatnya di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Mengingat program ini mengutamakan kemahiran siswa dalam membaca Alquran, eksklusivitas program ini di Provinsi Sumatera Utara menjadi faktor utama dalam pemilihan program ini.

Dan tidak kalah pentingnya penelitian ini juga dilatari dengan mayoritasnya orang Islam tidak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yang konsekwensinya memperoleh dosa karena ketidakmahiran dan ketidakmauan belajar membaca Alquran sesuai kaedah ilmu tajwid. Oleh sebab itulah merupakan tanggungjawab bersama untuk mengentaskan hal tersebut dengan berbagai cara termasuk cara jitu adalah dengan penerapan kebijakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam program kegiatan ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci kepada seluruh UPTD.SD Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Peneliti mendekati Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai informan utama

dan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bagian dari proses penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada di UPTD. SD Negeri kitab agama Islam dengan mengidentifikasi fenomena nyata pengelolaan ekstrakurikuler. Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kabupaten Labuhanbatu Selatan dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian karena mencakup konteks yang luas, melibatkan banyak aktor, rentang waktu yang panjang, berlangsung di banyak lokasi, dan melibatkan kegiatan yang bervariasi.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang vital dalam sebuah penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Termasuk dalam penelitian ini bahwa data kualitatif merupakan sebuah pembahasan yang perlu disampaikan. Pengertian data kualitatif berarti data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka seperti wawancara (Noeng Muhadjir, 1996). Pengertian data kualitatif tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Sugiono (2015 : 23) bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Oleh sebab itu bahwa data kualitatif merupakan hal yang bisa direkam dan diamati yang bersifat non-angka yang secara umum data tersebut tidak dapat dihitung yang tentu memiliki berbagai macam keunggulan.

Demikian pemaparan seputar pengertian tentang data kualitatif yang bermuara terhadap lisan yaitu pembicaraan dan bermuara terhadap gambar yaitu dokumentasi. Setelah pembahasan data kualitatif tersebut, selanjutnya berbicara tentang sumber data yang dapat diartikan dengan subyek dimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Data-data yang ditemukan atau diperoleh dipastikan harus diketahui darimana sumbernya berasal dengan tujuan agar peneliti semakin mudah dalam pengumpulan data-data tersebut.

Oleh sebab itu maka data-data dapat diperoleh berdasarkan sumber yang dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Baik data primer maupun data sekunder tentu saling mendukung satu dengan yang lainnya agar hasil temuan dalam penelitian nantinya benar benar lebih baik lagi. Berikut ini penjelasan tentang data primer dan data sekunder yang perlu sama-sama diketahui khususnya

bagi calon peneliti yaitu :

1. Data primer itu tentu data yang disusun berdasarkan keaslian data yang harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan data. Terkait defenisi data primer sebagaimana disebutkan bahwa yang terdiri dari unsur kata-kata yang diucapkan termasuk juga pengamatan terhadap gestur tubuh yang diperankan oleh subjek penelitian (informan) yang data tersebut didapatkan secara langsung dari responden (Arikunto, 2010 : 22). Dalam penelitian ini yang berjudul “manajemen ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci Alquran sekolah dasar se Kabupaten Labuhanbatu Selatan” yang menjadi data primer yang didapatkan dari sumber utama berdasarkan hasil wawancara dengan Bupati, Wakil Bupati, Kepala Dinas Pendidikan, para Kepala Sekolah, dan para guru peningkatan pemahaman terhadap kitab suci Alquran SDN se Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Dari data primer atau data utama agar lebih memperkuat hasil penelitian ini tentunya akan dipaparkan juga terkait data sekunder. Data sekunder diartikan dengan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah diolah (Uma Sekaran, 2011). Sama halnya dengan penyampaian tentang pengertian data sekunder yang merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah (Amri Darwis, 2014: 122). Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas bahwa yang merupakan data sekunder dalam penelitian ini termasuk padanya absensi kehadiran dan foto panitia dan guru dalam acara pelatihan setiap setahun dan absensi kehadiran, foto-foto kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.

C. Metode Penelitian

Prosedur manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, koordinasi, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan pemahaman UPTD terhadap kitab suci Alquran, demikian penelitian yang akan

dilakukan dalam tulisan ini. Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metodologi penelitian peneliti, yang merupakan tulang punggung dari setiap deskripsi yang baik, harus tetap utuh selama proses berlangsung. Peneliti menggunakan metode penelitian ketika mereka mengumpulkan bahan untuk dipelajari secara ilmiah. Penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur penelitian sehingga mereka dapat lebih mudah mengungkap temuan penelitian yang valid.

Sebelum peneliti dapat mulai mendiskusikan metodologi penelitian, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang dimaksud dengan istilah-istilah tersebut. Metode penelitian diartikan oleh Sugiyono (2017: 2) sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk alasan tertentu; mereka dicirikan oleh sikap rasional, empiris, dan metodis. Proses penelitian mengikuti proses logis tertentu. Menurut Sugiono (2008: 14–15), penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mempelajari fenomena dunia nyata (bukan yang disimulasikan) dengan peneliti bertindak sebagai instrumen pusat, mengambil dari berbagai sumber data, menggabungkan metode induktif dan kualitatif. analisis data, dan memberikan bobot yang lebih besar pada signifikansi temuan. Penulis menggunakan strategi ini dalam disertasi ini.

Ketika kita berbicara tentang penelitian kualitatif, tidak mengherankan jika ada berbagai jenis penelitian yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik yaitu : penelitian naturalistik, penelitian studi kasus, penelitian etnografi, penelitian fenomenologi dan penelitian analisis isi. Jenis-jenis penelitian kualitatif tersebut dalam pemaparannya memiliki keunggulan masing-masing dan kelemahan masing-masing yang pada dasarnya dari keseluruhan jenis penelitian tersebut menonjolkan kualitas masing-masing.

Metode fenomenologis yang digunakan dalam penelitian kualitatif makalah ini didasarkan pada pengalaman subjektif atau fenomenologis individu. Metode fenomenologi dapat menjelaskan cara kerja proses manajemen ekstrakurikuler seperti pengembangan program, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, koordinasi, dan evaluasi guna memperdalam pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Menurut Moleong (2007: 14-15), fenomenologi adalah cara berpikir yang memberi penekanan pada bagaimana orang menggunakan narasi, pengalaman, dan

perspektif unik mereka sendiri untuk memahami dunia.

Selain informasi yang telah diberikan, juga diperjelas bahwa penelitian kualitatif dalam kerangka fenomenologis memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan persepsi indrawi yang berbeda dari gagasan abstrak tentang fenomena yang diteliti, dan untuk membangun pemahaman yang diperoleh dari masukan indrawi tersebut. Penelitian fenomenologis menekankan pada sifat subjektif dari pengalaman hidup manusia. Ini adalah metode yang tidak mengandalkan teori atau asumsi sebelumnya, melainkan menggali langsung pengalaman sadar untuk menjelaskan fenomena saat ini (Streubert & Carpenter, 2011). Berikutnya adalah pendekatan fenomenologis, yaitu cara melihat bagaimana keadaan sekelompok orang, suatu objek, situasi, cara berpikir, atau serangkaian peristiwa pada saat ini. Penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif berupaya memberikan representasi visual terhadap fenomena yang diteliti secara akurat, faktual, dan terorganisir (M. Nazir, 2011: 15).

Hal-hal mengenai langkah-langkah pendekatan fenomenologis perlu diperjelas ketika diberikan definisi penelitian kualitatif berbasis fenomenologis. Prosedur penelitian berdasarkan fenomenologi Husserl. Komponen fenomenologi telah dijelaskan secara mendalam oleh Spiegelberg (1978), meskipun uraian ini kurang memiliki langkah-langkah terorganisir yang akan memudahkan peneliti pemula untuk mengikutinya. Melanjutkan dengan memanfaatkan aspek fenomenologis Husserl dan Spiegelberg, Carpenter (1999) bertujuan untuk menawarkan langkah-langkah terstruktur yang mudah diikuti. Diantara tindakan tersebut adalah:

1. Pikirkan tentang apa yang ingin Anda pelajari dan apa fungsi Anda sebagai peneliti. Ada sejumlah faktor yang perlu dipikirkan ketika memilih suatu fenomena untuk dipelajari, salah satunya adalah seberapa baik fenomenologi Husserl menyoroti topik tersebut (Strauss & Corbin, 1998). Penting juga untuk mendefinisikan fungsi peneliti. Seorang peneliti, menurut filsafat fenomenologi Husserl, adalah orang yang dapat, dari data yang dikumpulkan dari partisipan, membangun gambaran fenomena yang akurat dan komprehensif.

2. Pengumpulan informasi Metode dan tata cara pengumpulan informasi merupakan bagian dari proses pengumpulan data. Biasanya, fenomenologi menggunakan metode pengambilan sampel strategis di mana semua individu yang memiliki pengetahuan langsung tentang fenomena yang diteliti diberi kesempatan untuk berpartisipasi (Carpenter, 1999). Salah satu metode pengumpulan informasi yang umum adalah melalui wawancara. Wawancara terbuka atau semi-terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang dapat diterima. Untuk mengumpulkan semua informasi yang diperlukan, wawancara direkam dalam video dan sering diulang.
3. Menganalisis dan mengolah data. Sebelum mendalami analisis data, penting untuk menuliskan hasil wawancara kata demi kata. Kami memverifikasi dan mempelajari setiap transkrip ketika kami mengenalinya. Contoh prosedur analitis yang cocok dan tepat adalah metode Colaizzi (1978), yang memerlukan pembacaan transkrip beberapa kali untuk mengintegrasikannya dengan data, mengekstraksi pernyataan, membentuk makna dari pernyataan tersebut, mengembangkan tema dan kelompok tema, dan akhirnya, mengembangkan deskripsi. penjelasan mendalam tentang fenomena tersebut dan verifikasi dengan memberikan penjelasan mendalam kepada peserta.
4. Tinjauan Penelitian Setelah analisis data selesai, peneliti melakukan tinjauan literatur secara menyeluruh untuk mengetahui bagaimana temuan penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
5. Menjaga kebenaran temuan penelitian. Penelitian kualitatif, serupa dengan penelitian kuantitatif, memerlukan ketergantungan dan validitas.

Menurut Guba dan Lincoln (1982), Leininger (1994), dan Streubert (1995), kredibilitas, auditabilitas, dan kesesuaian adalah istilah umum untuk validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif.

D. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data

Memperoleh data merupakan tujuan mendasar dari penelitian, menjadikan pendekatan pengumpulan data sebagai langkah paling krusial dalam proses penelitian. Untuk mengumpulkan data secara maksimal, peneliti perlu memahami

metodologi pengumpulan data. Data yang akan diolah atau dievaluasi merupakan komponen umum dari setiap proyek penelitian. Informasi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan berbagai prosedur yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian tertentu (Harris Herdiansyah, 2014:152).

Istilah "pengumpulan data" mengacu pada proses pengumpulan informasi secara terstruktur dan metodis. Selalu ada hubungan antara masalah penelitian dan metode pengumpulan data. Secara khusus penelitian kualitatif memanfaatkan sumber data primer seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi di lingkungan alaminya (Sugiyono, 2017:225). Seperti disebutkan sebelumnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Para peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk memastikan keakuratan temuan mereka, termasuk:

1. Observasi

Observasi adalah proses memperhatikan dan melacak setiap tindakan tertentu, baik itu gejala perilaku, benda mati, atau jenis data lainnya, untuk menarik kesimpulan. Bagian penting dari penelitian deskriptif adalah observasi langsung, yaitu metode pengumpulan data menurut Sanfiya Faisal (2004: 204). Untuk mengumpulkan informasi tertentu, peneliti hanya dapat mengamati manusia. Penelitian yang melibatkan informan tertentu dapat memperoleh manfaat besar dari observasi langsung, yang membawa kita pada uraian kedua tentang observasi sebagai strategi pengumpulan data (Sanfiyah Faisal, 2004: 204). Sanafiah Faisal mempertahankan klasifikasi observasinya menjadi tiga jenis dalam Sugiyono (2017): partisipatif, jujur dan terselubung, dan tidak terstruktur.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan memperoleh pemahaman umum tentang bagaimana sekolah dasar di Kabupaten Labuhabatu Selatan mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran, tentu saja peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Perbedaan antara observasi terlibat dan tidak terlibat adalah observasi melibatkan peneliti yang melibatkan partisipasi aktif dalam tindakan orang-orang yang tanggapannya digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian, sedangkan observasi tidak terlibat tidak.

2. Wawancara

Penulis melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi, salah satunya adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait. Wawancara adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari responden secara tatap muka melalui pertanyaan lisan. “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna terhadap suatu topik tertentu” (2012: 186), menurut Lexy J. Melong. Wawancara adalah jenis percakapan di mana dua orang, pewawancara dan orang yang diwawancarai, terlibat dalam pertukaran pertanyaan dan tanggapan yang direncanakan dengan tujuan membangun konsensus mengenai subjek tertentu.

Sedangkan menurut Joko Subgio (1997:39), wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi langsung dari responden melalui penggunaan pertanyaan lisan. Ada dua orang yang terlibat dalam wawancara: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang diwawancarai. Tujuan percakapan adalah untuk mengumpulkan informasi untuk suatu laporan atau dokumen tertulis lainnya. Mengumpulkan rincian tentang individu, tempat, dan benda; mengkategorikan emosi, dorongan, kebutuhan, kekhawatiran, dan sebagainya merupakan tujuan melakukan wawancara.

Sekarang, beralih ke definisi wawancara, sebelumnya kita telah menetapkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui penggunaan tanya jawab. Hal ini biasanya dilakukan secara tatap muka dengan bantuan panduan wawancara. Meskipun tampak sebagai percakapan yang mencakup pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan secara tatap muka, namun wawancara sebenarnya berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian (M. Nazir, 2011: 193-194).

Karena tidak mungkin melakukan wawancara tanpa berinteraksi dengan informan, penting untuk dijelaskan bahwa informan adalah seseorang

yang memiliki pengetahuan langsung tentang lingkungan penelitian dan bersedia berbagi rincian tentang hal tersebut, meskipun pengetahuan tersebut bersifat informal. Sifatnya yang baik hati dan kooperatif menjadikannya aset bagi tim, dan dia dapat menjelaskan prinsip-prinsip dasar, sikap, prosedur konstruksi, dan budaya penelitian lokal (Lexy J Melong, 2012: 90).

Selain itu, penelitian ini menggali berbagai pendekatan wawancara, termasuk wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, khususnya wawancara bebas, dimana peneliti tidak mengikuti naskah yang telah ditentukan melainkan mempunyai gambaran umum tentang pertanyaan apa yang akan diajukan. Penelitian ini penulis gunakan untuk menghimpun informasi tentang pengetahuan kitab suci Al-Quran siswa sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berkaitan dengan gambaran manajemen ekstrakurikuler secara keseluruhan.

Setelah pembahasan wawancara sebelumnya, penulis penelitian ini mengunjungi UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan berbincang dengan siswa dan dosen tentang pengalaman mereka mengikuti program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kitab suci Alquran. Dengan menggunakan lembar wawancara yang merinci proses manajemen di UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengkoordinasian, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci Alquran dilakukan percakapan formal dengan para informan.

3. Dokumentasi

Hal ini mengacu pada catatan peristiwa masa lalu dan dokumen lain yang berisi informasi penting yang perlu disimpan dengan baik. Di sisi lain, dokumentasi merupakan sarana untuk memperoleh informasi mengenai item atau variabel yang sedang beroperasi. Data tersebut dapat ditemukan dalam bentuk tulisan, grafik, atau bahkan dalam karya monumental seseorang. Sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental merupakan contoh

dokumentasi, yaitu sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan kajian.

Dengan demikian, dokumentasi diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang asli dan bukan data yang berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suand: 158). Alternatifnya, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai materi apa pun yang memberikan informasi yang berguna untuk melakukan penelitian; bisa berupa sumber tekstual, film, foto, atau karya monumental (Amad Nizar R, : 129).

Untuk menggali lebih jauh informasi yang disampaikan sumber, penulis memanfaatkan dokumentasi berupa transkrip wawancara. Mengumpulkan informasi dari sumber tertulis, seperti buku, bahan arsip, teori, postulat, undang-undang, dan lain-lain, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dikenal sebagai pendekatan dokumentasi. Untuk menggali lebih jauh informasi yang disampaikan sumber, penulis memanfaatkan dokumentasi berupa transkrip wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan didukung oleh dokumentasi ini. Gambaran dasar tentang metode pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman Alquran disajikan dalam dokumen dalam bentuk catatan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, Anda secara metodis akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dari sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, Anda akan mengkategorikan data tersebut, mendeskripsikannya dalam satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memprioritaskan apa yang ingin Anda pelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh Anda maupun orang lain. Setelah itu, kita beralih ke analisis data lapangan. Para ilmuwan melakukan analisis data di lapangan saat mereka mengumpulkan informasi.

Penelitian diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus-menerus dan berlanjut hingga seluruh data yang tersedia telah dianalisis. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif adalah proses berulang yang

melibatkan interaksi konstan. Langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data adalah mereduksi data, menampilkan data, dan memperoleh atau memverifikasi temuan.

Informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sumber-sumber lain secara sistematis dicari dan dikumpulkan melalui analisis data, yang mencakup pengklasifikasian data, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memprioritaskan dan mempelajari data yang relevan, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain (Sugiono: 335). Kemudian menurut Trianto (2010), prosedur analisis data juga dapat digambarkan sebagai langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi secara metodis. Pemrosesan dan analisis data mengikuti pengumpulan semua informasi dan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan naratif dalam analisis data, yang menekankan pada penyediaan konteks data melalui anekdot mengenai peristiwa yang diteliti.

1. Reduksi data (data reduction)

Meringkas, memilih aspek yang paling signifikan, mempersempit, dan mencari tema merupakan cara-cara mereduksi data. Pentingnya dilakukan pengecilan data terlebih dahulu agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengambilan data selanjutnya, karena pada saat mencari data di lapangan akan banyak data acak yang terkumpul. Karena banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, maka perlu didokumentasikan dengan cermat dan rinci. Mengurangi berarti memilih poin-poin utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan, dan merangkum.

Abstrak dibuat untuk mereduksi data. Tujuan dari abstraksi adalah untuk menyingkat segala sesuatu menjadi hal yang esensial. Pemisahan menjadi bagian-bagian komponennya merupakan tahap selanjutnya, mengingat masih berada di dalamnya (Cholidnarbuka dan Abu Amadi, 1997: 83). Dengan demikian, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih akurat, dan peneliti akan lebih mudah mengumpulkan dan mencari data

tambahan sesuai kebutuhan. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada reduksi, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang belum diolah atau data mentah yang berasal dari catatan lapangan.

Sebagai bagian dari proses reduksi data, peneliti memeriksa, memilih, dan merangkum informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara dengan responden, dan observasi. Penyempurnaan data adalah tujuan dari metode reduksi yang digunakan peneliti. Sebagai bagian dari proses penyempurnaan data, kami antara lain menambahkan kejelasan pada kalimat dan kata, menghilangkan istilah-istilah yang tidak perlu, menerjemahkan ekspresi lokal ke dalam bahasa Indonesia yang tepat. Strategi reduksi data penelitian ini bertujuan untuk mengekstrak poin-poin penting bagaimana pendekatan manajemen ekstrakurikuler UPTD memperdalam pemahaman siswa terhadap Al-Quran. Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Penyajian data (data display)

Menampilkan atau menyajikan data mengikuti proses reduksi data. Untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merumuskan suatu tindakan, penyajian data melibatkan penyajian kumpulan data atau informasi. Berbagai alat bantu visual, seperti deskripsi singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan melalui cara naratif atau tekstual.

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah tampilan data. Meskipun ada berbagai cara untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif deskripsi singkat, infografis, korelasi antar kategori, dll. Bahasa naratif adalah yang paling umum. Informasi dapat lebih dipahami dengan memvisualisasikan data. Kemampuan mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan dimungkinkan melalui penyajian data, yaitu kompilasi informasi yang terstruktur. Data ini dikumpulkan peneliti dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci.

Menurut Miles dan Huberman (17), penyajian atau tampilan data mengacu pada tindakan menampilkan serangkaian fakta terorganisir yang

memungkinkan prospek membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah pengolahan data selesai, tugas peneliti adalah menilai hasil dan mengkarakterisasi masalah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan rumusan masalah penelitian berdasarkan observasi lapangan dan kenyataan yang ada. Secara spesifik, setelah peneliti menggambarkan permasalahan dan tata cara penyelenggaraan ekstrakurikuler dalam bentuk narasi, UPTD, siswa lebih memahami kitab suci agama Islam. Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verivication*)

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang baru, hasil-hasil yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan-temuan dari studi kualitatif dapat memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan awal yang diajukan, atau bisa jadi hasilnya akan gagal. Alasannya, permasalahan yang ditimbulkan oleh penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat sementara dan akan berkembang sebagai hasil penelitian lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti kuat pada saat pengumpulan data, maka temuan awal akan diubah. Namun, jika terdapat bukti yang sah dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut akan dapat dipercaya.

Setiap langkah metode penelitian diperiksa sebagaimana dikonfirmasi dalam penelitian ini. Menemukan pola, penjelasan, konfigurasi potensial, proses sebab akibat, dan hipotesis merupakan tujuan peneliti ketika memasuki objek penelitian (lapangan) dan mengumpulkan data (Miles dan Huberman: 19). Salah satu langkah dalam keseluruhan konfigurasi adalah menarik kesimpulan. Studi tersebut juga mengkonfirmasi kesimpulan tersebut. Pemikiran penulis mungkin akan melalui verifikasi dalam sekejap mata. Validitas makna yang diperoleh dari data ditentukan dengan menguji kebenaran, kekokohan, dan kesesuaiannya. Setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Menemukan kesimpulan adalah tahap ketiga dari proses penelitian.

Setelah analisis dan produksi data yang dapat diandalkan dari kuesioner, wawancara, dan observasi, rumusan masalah penelitian memandu verifikasi hasil dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Suatu temuan bisa berupa deskripsi rinci atau gambaran suatu objek yang sebelumnya hanya terlihat sebagian, namun kini menonjol. Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, penulis menggunakan metode ini untuk mengkonfirmasi temuannya dan mengembangkan kesimpulan dari analisis datanya.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Metode pengujian keabsahan data adalah metode yang membandingkan atau menggunakan sesuatu selain itu untuk menjamin keakuratan data. Peneliti mengkonfirmasi keandalan hasil dengan memeriksa kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Perpanjangan Pengamatan

Setelah pengumpulan data jenuh, peneliti meninggalkan lapangan. Derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan memperluas pengamatan peneliti (Lexy. J. Moleong, 2012: 248). Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti memverifikasi apakah data yang telah disediakan sejauh ini akurat dengan membandingkannya dengan sumber data lain. Jika tidak, peneliti melakukan observasi yang lebih teliti dan ekstensif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat.

Dengan membiarkan observasi bersifat terbuka, peneliti dapat mewawancarai kembali dan mengamati kembali baik sumber data yang ada maupun yang potensial. Keterhubungan yang lebih mendalam antara peneliti dan narasumber tersirat dalam perluasan pengamatan ini; ketika keduanya saling mengenal, saling percaya, dan berbagi informasi lebih banyak secara bebas (Sugiono, 2013: 369). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi yang diperluas dengan kembali ke lapangan untuk memverifikasi apakah data penulis akurat atau masih ada ruang untuk perbaikan.

2. Ketekunan Pengamatan

Berusaha lebih keras untuk melakukan observasi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan begitu, kepastian data dan rangkaian

kejadian bisa terdokumentasi dengan cermat. Para peneliti menunjukkan ketekunan dalam pengamatan mereka ketika mereka meluangkan waktu, teliti, dan melaporkan temuan mereka secara konsisten. Jadi, fakta-fakta yang diperoleh dari rangkaian peristiwa akan didokumentasikan secara cermat dan positif (Sugiono, 2001: 272). Untuk memperkuat tekad kita, ini seperti memeriksa ulang kesalahan tugas yang telah kita selesaikan sebelumnya. Akademisi dapat memeriksa ulang temuan mereka untuk memastikan keakuratannya dengan lebih teliti. Pada saat yang sama, peneliti dapat menawarkan data observasi yang lebih tepat dan terorganisir dengan lebih gigih.

3. Triangulasi

Pendekatan triangulasi dilakukan untuk memastikan keandalan hasil ini. Kriteria kredibilitas digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penyelidikan ini. Peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada kesalahan pada saat penginputannya, kemudian mengkonfirmasi keaslian data dengan menggunakan triangulasi penelitian untuk memastikan diperolehnya data yang relevan. Melakukan triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Triangulasi sumber, metode, dan waktu demikian terlibat (Suharsimi Arikunto: 25). Istilah "triangulasi" dapat merujuk pada praktik verifikasi informasi dari banyak sumber dengan menggunakan metode dan jadwal yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai ketiga bagian triangulasi:

a. Triangulasi Sumber Data

Memverifikasi informasi dari berbagai sumber meningkatkan keyakinan terhadap hasil, sebuah proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber data. Memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi dengan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan dari banyak sumber dikenal sebagai triangulasi sumber data. Pengujian validitas data berdasarkan sumber melibatkan evaluasi dan pemeriksaan ulang tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dikumpulkan sepanjang waktu dengan menggunakan berbagai alat dalam metodologi kualitatif. Untuk

mencapai hal ini, pertimbangkan hal berikut:

1. Mengevaluasi data wawancara, dibandingkan dengan data observasi.
2. Cari tahu bagaimana perbandingan pernyataan publik dan pribadi.
3. bandingkan pernyataan biasa dengan pernyataan yang dibuat sehubungan dengan keadaan penelitian.
4. membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan kelas sosial yang berbeda, termasuk masyarakat umum, anggota kelas penguasa, orang kaya, dan mereka yang berpendidikan kurang formal.
5. Periksa catatan wawancara dengan dokumen yang relevan. Dengan menggunakan data studi sekunder atau pendahuluan, peneliti melakukan analisis lapangan untuk menetapkan penekanan penelitian.

b. Triangulasi Metode

Proses triangulasi metode memerlukan penggunaan banyak metode untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan dari sumber yang sama. Untuk memastikan hasil Anda asli dan bukan berdasarkan karya orang lain atau plagiarisme, Anda dapat menggunakan teknik ini untuk memverifikasi keabsahan data (Suarsimi Arikunto, 2010: 25).

c. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan banyak metode untuk memverifikasi sumber yang sama, metodologi triangulasi dapat menentukan seberapa andal suatu kumpulan data (Sugiono, 2013: 274).

d. Triangulasi waktu

Istilah "triangulasi waktu" mengacu pada metode pengukuran keandalan yang melibatkan perbandingan hasil dari sumber yang sama dalam konteks berbeda atau pada waktu berbeda. Karena tindakan masyarakat dapat berubah secara periodik, triangulasi digunakan untuk memverifikasi informasi yang berkaitan dengan proses dan perubahan perilaku. Pengamatan berulang-ulang diperlukan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang bermakna (Ahmad Nizar: 147).

Sesuai dengan definisi sebelumnya, peneliti menerapkan triangulasi sumber data, atau proses pengecekan ulang informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, untuk menilai kebenaran data mereka. Untuk lebih

memahami Al-Quran, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak, antara lain bupati, wakil bupati, kepala dinas pendidikan, pengelola sekolah, dan guru. Orang-orang ini akan ditanyai pertanyaan serupa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Kami akan menggunakan triangulasi sumber dalam penyelidikan ini. Ketika membandingkan temuan wawancara dengan isi dokumen, triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya. Contoh ini melibatkan penulis membandingkan data dari wawancara dengan data dari observasi, serta membandingkan hasil wawancara tersebut dengan hasil wawancara lainnya. Setelah memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sah, peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat. Penelitian ini mengandalkan teknik triangulasi untuk menjamin validitasnya. Salah satu alasan menggunakan triangulasi adalah untuk memastikan tidak ada kesalahan saat memasukkan data yang diperoleh dengan memeriksanya dua kali.

Metode penilaian reliabilitas dan keakuratan data yang dikumpulkan untuk pengujian dikenal dengan prosedur pengujian keabsahan data atau teknik pemeriksaan keabsahan data. Perbandingan temuan yang berbeda adalah penerapan triangulasi yang paling umum. Memverifikasi keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai pendekatan kualitatif dari waktu ke waktu memerlukan perbandingan dan kontras keandalan berbagai sumber informasi.

Selain hal-hal spesifik yang dibahas di atas, di bawah ini adalah ringkasan tingkat tinggi tentang apa yang diperlukan untuk menilai keandalan data, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2012): pendekatan inspeksi. Beberapa standar yang telah ditentukan mendasari penerapan metode inspeksi. Tingkat kepercayaan, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas merupakan empat parameter yang diuji.

Mengenai uji kredibilitas, Yusuf (2014) mengatakan bahwa data yang dikumpulkan dan diolah pada awal penelitian akan menentukan seberapa akurat dan relevan hasilnya dalam kaitannya dengan masalah dan penekanan penelitian. Para peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai

banyak keleluasaan untuk menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa temuan mereka akurat dan sesuai dengan konteks dan latar belakang budaya sebenarnya. Beberapa cara tersebut antara lain dengan menambah waktu di lapangan, lebih gigih melakukan observasi, mengikuti kaidah triangulasi, berkonsultasi dengan anggota kelompok, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan referensi yang sesuai. Lalu ada uji transferabilitas atau transferability, yang membedakannya dengan validitas non-kualitatif. Transferabilitas menurut Moleong (2016:324) merupakan pertanyaan empiris yang bertumpu pada seberapa sebanding pengaturan pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan temuan yang menyeluruh, terorganisir, dan tepat. Tujuan pemberian penjelasan temuan penelitian secara menyeluruh, teratur, dan mudah dipahami adalah agar temuan tersebut dapat diterapkan pada populasi yang dijadikan dasar sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal berikutnya yang perlu diperhatikan adalah uji ketergantungan yang sering disebut reliabilitas dalam penelitian kualitatif (Adib, 2021). Untuk menjamin keandalan penelitian kualitatif, perlu dilakukan audit pada setiap langkah prosesnya. Sugiyono (2015:377) menguraikan lebih lanjut dengan mengatakan bahwa audit terhadap keseluruhan proses penelitian digunakan untuk melakukan uji ketergantungan. Sebelum dosen pembimbing melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, peneliti akan melakukan audit dengan berbicara kembali kepada dosen pembimbing. Pada langkah ini, peneliti akan bertemu dengan supervisornya untuk mendiskusikan cara meningkatkan kualitas laporan penelitian dan presentasi temuannya.

Terakhir, kami memiliki uji konfirmasi. Menurut Prastowo (2012), hal ini menyangkut pengecekan hasil penelitian dalam kaitannya dengan proses penelitian itu sendiri. Empat metode melakukan uji konfirmabilitas (Prastowo, 2015) adalah sebagai berikut: peningkatan persistensi, triangulasi, triangulasi sumber, diskusi sejawat, dan bahan referensi